

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Arsyad (2016, hlm. 10) “media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar”. Menurut Daryanto (2015, hlm. 4) “Media pembelajaran merupakan sarana perantara dalam proses pembelajaran”. Menurut Azhar Arsyad (2013, hlm. 3) “Media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran. Secara lebih khusus media pembelajaran adalah alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memroses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal” Menurut Musfiqon (2012, hlm. 28) mengatakan, media pembelajaran adalah alat bantu berupa fisik maupun non fisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah suatu alat yang digunakan oleh tenaga pendidik untuk menyampaikan pesan berupa materi pembelajaran kepada peserta didik. Melalui media pembelajarn yang baik tenaga pendidik dapat menyampaikan informasi pmengenai materi pembelajaran secara efektif.

b. Tujuan Media Pembelajaran

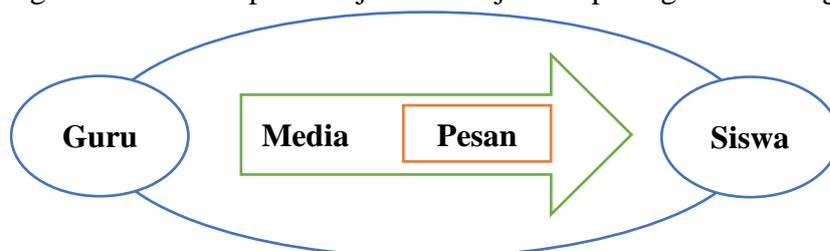
Menurut Fitria Ayu dalam Sanaky (2014, hlm 58) tujuan media pembelajaran, adalah sebagai berikut:

- a. Mempermudah proses pembelajaran di kelas
- b. Meningkatkan efisiensi proses pembelajaran
- c. Menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan belajar, dan
- d. Membantu konsentrasi pembelajar dalam proses pembelajaran

Berdasarkan pengertian diatas,tujuan penggunaan media pembelajaran adalah memudahkan tenaga pendidik dalam menyampaikan sebuah materi pelajaran, sehingga dapat mengefisienkan proses pembelajaran dan membantu peserta didik dalam menerima sebuah konsep atau materi ajar.

c. Fungsi Media Pembelajaran

Fungsi media dalam pembelajaran ditunjukkan pada gambar sebagai berikut:



Gambar 2.1
Fungsi Media dalam Proses Pembelajaran

Sumber : Daryanto, 2016, Media Pembelajaran, hlm. 8

Media pembelajaran harus memberikan pengalaman yang menarik, menyenangkan dan memenuhi kebutuhan peserta didik. Dalam proses pembelajaran, media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (Tenaga Pendidik) menuju penerima (Peserta didik). Media pembelajaran dapat memberikan kesan dan pengalaman yang diterima oleh siswa. Fungsi media pembelajaran juga banyak diungkapkan oleh banyak ahli. Salah satunya seperti dikemukakan oleh Kemp dan Dayton dalam Arsyad (2016, hlm. 25), fungsi media pembelajaran adalah sebagai berikut :

- 1) Penyampaian pelajaran menjadi lebih baku, hal ini mengakibatkan berkurangnya ragam penafsiran terhadap materi yang disampaikan.
- 2) Pembelajaran bisa menjadi lebih menarik, media dapat diasosiasikan sebagai penarik perhatian dan siswa dapat terus terjaga dan fokus.
- 3) Pembelajaran menjadi lebih interaktif, dengan demikian akan menyebabkan siswa lebih aktif di kelas (siswa menjadi lebih partisipatif).
- 4) Lama waktu pembelajaran dapat dipersingkat.
- 5) Kualitas hasil pembelajaran dapat ditingkatkan apabila terjadi sinergis dan adanya integrasi antara materi dan media yang akan disampaikan.

- 6) Pembelajaran dapat diberikan kapanpun dan dimanapun, terutama jika media yang dirancang dapat digunakan secara individu.
- 7) Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses pembelajaran dapat ditingkatkan.
- 8) Peran guru dapat berubah kearah yang lebih positif, beban guru dapat sedikit dikurangi dan mengurangi kemungkinan mengulangi penjelasan yang berulang-ulang.

Dalam kegiatan interaksi antara peserta didik dan lingkungan, fungsi media dapat diketahui berdasarkan adanya kelebihan media dan hambatan yang mungkin timbul dalam proses pembelajaran. Tiga fungsi media menurut Gerlach & Ely dalam Daryanto (2016, hlm. 9) adalah sebagai berikut :

- 1) Kemampuan *fiksatif*, artinya dapat menangkap, menyimpan dan menampilkan kembali suatu objek atau kejadian. Dengan kemampuan ini, objek atau kejadian dapat digambar, dipotret, direkam, difilmkan, kemudian dapat disimpan dan pada saat diperlukan dapat ditunjukkan dan diamati kembali seperti kejadian aslinya.
- 2) Kemampuan *manipulatif*, artinya media dapat menampilkan kembali objek atau kejadian dengan berbagai macam perubahan (manipulasi) sesuai keperluan. Misalnya, diubah ukurannya, kecepatannya, warnanya, dan dapat pula diulang-ulang penyajiannya.
- 3) Kemampuan *distributif*, artinya media mampu menjangkau audiens yang besar jumlahnya dalam satu kali penyajian secara serempak, misalnya siaran TV, video, atau radio.

Berdasarkan pernyataan teori di atas, penggunaan media dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga akibatnya dapat memperlancar, meningkatkan proses dan hasil belajar seseorang. Selain itu, media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian peserta didik sehingga dapat menimbulkan minat belajar, interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dan lingkungannya, kemungkinan peserta didik untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuannya.

2. Media Audio Visual

a. Pengertian Media Audio Visual

Dale dalam Arsyad (2016, hlm. 27) mengatakan “Bahan-bahan audiovisual dapat memberikan banyak manfaat asalkan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hubungan tenaga pendidik dan peserta didik tetap merupakan elemen paling penting dalam sistem pendidikan modern saat ini. Tenaga pendidik harus selalu hadir untuk menyajikan materi pelajaran dengan bantuan media apa saja agar manfaat belajar dapat terealisasi”. Menurut Daryanto (2015, hlm. 87) “Media audio-visual adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial”. Menurut Nana Sudjana (2015, hlm. 129) “Media audio visual untuk pengajaran adalah sebagai bahan yang mengandung pesan dalam bentuk suara dan gambar yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga terjadi proses belajar mengajar”. Daryanto (2016, hlm. 106) mengatakan “Media video adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak”.

Berdasarkan pengertian diatas, media audio visual adalah cara yang digunakan tenaga pendidik untuk menyampaikan informasi berupa materi pembelajaran dengan menggunakan alat yang dapat dilihat serta di dengar oleh peserta didik. Dengan pembelajaran melalui media audio visual yakni berupa video yang berkaitan dengan materi pembelajaran peserta didik dapat melihat dan mendengarkan pesan yang disampaikan dalam video secara seksama.

b. Karakteristik Media Audio Visual

Arsyad (2016, hlm. 32) dalam bukunya mengemukakan ciri-ciri serta karakteristik utama teknologi media audiovisual seperti berikut ini :

- 1) Bersifat linear.
- 2) Menyajikan visual yang dinamis.
- 3) Digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang atau pembuatnya.
- 4) Dikembangkan menurut prinsip psikologis, behaviorisme dan kognitif.
- 5) Merupakan representasi fisik dari gagasan riil atau gagasan abstrak.

- 6) Berorientasi kepada guru dengan tingkat pelibatan interaktif murid yang rendah.

Pendapat lainnya dikatakan oleh Daryanto (2016, hlm. 55) bahwa karakteristik multi media dapat disebutkan seperti berikut :

- 1) Memiliki lebih dari satu media yang konvergen, misalnya menggabungkan unsur audio dan visual.
- 2) Bersifat interaktif, dalam pengertian memiliki kemampuan untuk mengakomodasi respon pengguna.
- 3) Bersifat mandiri, dalam pengertian memberi kemudahan dan kelengkapan isi sedemikian rupa sehingga pengguna dapat menggunakan tanpa bimbingan orang lain.

Menurut Riyana dalam Zuhaj (2019, hlm. 19) mengatakan “Untuk menghasilkan pembelajaran yang mampu meningkatkan minat dan efektivitas pembelajaran, penggunaan media pembelajaran harus memperhatikan karakteristiknya. Karakteristik media pembelajaran yaitu :

- a. *Clarity of Message* (Kejelasan pesan)

Dengan media video siswa dapat memahami pesan pembelajaran secara lebih bermakna dan informasi dapat diterima secara utuh sehingga dengan sendirinya informasi akan tersimpan dalam memory jangka panjang dan bersifat retensi.

- b. *Stand Alone* (Berdiri sendiri)

Video yang dikembangkan tidak bergantung pada bahan ajar lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar lain.

- c. *User Friendly* (Bersahabat/akrab dengan penggunanya)

Media video menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, dan menggunakan bahasa yang umum. Paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon, mengakses sesuai dengan keinginan.

- d. Representasi isi

Materi harus benar-benar representatif, misalnya materi simulasi atau demonstrasi. Pada dasarnya materi pelajaran baik sosial maupun sains

dapat dibuat menjadi media video.

e. Visualisasi dengan media

Materi dikemas secara multimedia terdapat di dalamnya teks, animasi, sound, dan video sesuai tuntutan materi. Materi-materi yang digunakan bersifat aplikatif, berproses, sulit terjangkau berbahaya apabila langsung dipraktikkan, memiliki tingkat keakurasian tinggi.

f. Menggunakan kualitas resolusi tinggi

Tampilan berupa grafis media video dibuat dengan teknologi rakayasa digital dengan resolusi tinggi tetapi support untuk setiap spech sistem komputer.

g. Dapat digunakan secara klasikal atau individual

Video pembelajaran dapat digunakan oleh para siswa secara individual, tidak hanya dalam setting sekolah, tetapi juga dirumah. Dapat pula digunakan secara klasikal dengan jumlah siswa maksimal 50 orang dapat dipandu oleh guru atau cukup mendengarkan uraian narasi dari narator yang telah tersedia dalam program.

Dari pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa media audio visual ini mampu menyajikan audio visual yang dinamis serta memiliki lebih dari satu media yang konvergen sehingga dapat memberi kemudahan kepada para penngguna tanpa adanya bimbingan orang lain.

c. Keuntungan dan Keterbatasan Media Audio Visual

Media audio visual berupa video memiliki beberapa keuntungan. Salah satunya video merupakan bahan ajar non cetak yang kaya akan informasi, ukuran tampilan video juga sangat fleksibel dan dapat diatur sesuai dengan kebutuhan. Karena dapat sampai kehadiran siswa secara langsung, video menambah suatu dimensi baru terhadap pembelajaran. Secara lebih khusus ada beberapa keuntungan media pembelajaran audio visual yang belum tentu dimiliki media pembelajaran lainnya.

Menurut Daryanto (2015, hlm. 90) keuntungan media pembelajaran audio visual adalah sebagai berikut :

- a. Pesan yang disampaikan lebih menarik perhatian. Unsur perhatian inilah yang penting untuk proses belajar, karna dari adanya perhatian akan timbul rangsangan atau motivasi untuk belajar.
- b. Pesan yang disampaikan lebih efisien. Gambaran visual dapat mengkomunikasikan pesan dengan cepat dan nyata.
- c. Pesan lebih efektif, dalam arti penyajian dengan visual membuat anak didik lebih berkonsentrasi.

Arsyad (2016, hlm. 49-50) menyebutkan keuntungan menggunakan media pembelajaran audiovisual sebagai berikut :

1. Dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari siswa ketika mereka membaca, berdiskusi, berpraktek, dan lain-lain.
2. Dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disajikan secara berulang-ulang.
3. Media pembelajaran audio visual dapat :
 - a. Meningkatkan motivasi
 - b. Membentuk sikap/perilaku
4. Mengandung nilai-nilai positif yang dapat :
 - a. Mengundang pemikiran dalam kelompok siswa
 - b. Mengundang pembahasan dalam kelompok siswa
5. Dapat menyajikan peristiwa yang nyata.
6. Dapat digunakan dalam kelompok besar atau kelompok kecil, kelompok heterogen maupun perorangan.
7. Dapat mempersingkat gambaran kejadian normal.

Arsyad (2016, hlm. 51) mengatakan beberapa keterbatasan penggunaan media audiovisual sebagai berikut, diantaranya:

- 1) Pengadaan media pembelajaran audiovisual umumnya membutuhkan biaya yang mahal dan waktu yang banyak.
- 2) Pada saat penayangan, gambar-gambar bergerak terus sehingga tidak semua siswa mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan melalui media.
- 3) Video yang tersedia untuk penayangan audiovisual tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan; kecuali video itu

dirancang dan diproduksi khusus untuk memenuhi tujuan pembelajaran tertentu.

3. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Menurut Slameto (2013, hlm. 180) "Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Pada dasarnya minat merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat". Lai dalam UJe Lee (2011, hlm. 142) mendefinisikan bahwa "minat belajar adalah preferensi pribadi berkaitan dengan pembelajaran, yang kadang-kadang berarti seorang individu memilih satu hal daripada hal-hal lain dan kadang-kadang keadaan psikologis yang positif terjadi selama interaksinya dengan keadaan yang menimbulkan motif belajar lebih lanjut". Hansen dalam Susanto (2013, hlm. 58) menyatakan bahwa "minat belajar siswa erat hubungannya dengan kepribadian, motivasi, ekspresi dan konsep diri atau identifikasi, faktor keturunan dan pengaruh eksternal atau lingkungan".

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, yang dimaksud dengan minat belajar adalah dorongan dalam diri sendiri untuk melakukan sesuatu yang dapat membuatnya tertarik dan senang karena hal yang diminati seseorang biasanya seseorang cenderung senang melakukannya bahkan cenderung memberikan perhatian yang lebih sehingga mampu membantu menyokong dirinya sendiri untuk terlibat dalam kegiatan tertentu khususnya mengikuti pembelajaran dikelas.

b. Macam-macam Minat Belajar

Rosyidah dalam Susanto (2013, hlm. 60) berpendapat minat yang timbul pada diri seseorang pada prinsipnya dapat dibedakan menjadi dua yakni :

1) Minat yang berasal dari pembawaan

Minat yang berasal dari pembawaan timbul dengan sendirinya dari setiap individu, hal ini biasanya dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat alamiah.

2) Minat karena pengaruh dari luar

Minat yang timbul karena pengaruh dari luar diri individu timbul seiring

dengan proses perkembangan individu yang bersangkutan. Minat ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan orang tua dan kebiasaan atau adat.

Agar siswa memiliki minat untuk belajar, tenaga pendidik harus berusaha membangkitkan minat peserta didik agar proses belajar mengajar yang efektif tercipta di dalam kelas dan peserta didik mampu mencapai suatu tujuan sebagai hasil dari belajarnya. Proses belajar mengajar dan hasil belajar peserta didik sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi tenaga pendidik. Tenaga pendidik yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar peserta didik berada pada tingkat optimal.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Yang mana faktor internal terdiri atas Perhatian dalam belajar, keingintahuan, kebutuhan (motif), motivasi. Sedangkan faktor eksternal terdiri atas aspek keluarga, aspek sekolah dan aspek masyarakat.

Menurut Sumadi Suryabrata dalam Syahputra (2020, hlm. 21) Faktor internal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat, yang berasal dari dalam diri sendiri. Faktor internal tersebut antara lain pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.

- a. Perhatian dalam belajar yaitu pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktifitas seseorang yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek belajar.
- b. Keingintahuan adalah perasaan atau sikap yang kuat untuk mengetahui sesuatu dorongan kuat untuk mengetahui lebih banyak tentang sesuatu.
- c. Kebutuhan (motif) yaitu keadaan dalam diri pribadi seorang siswa yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.
- d. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Sikap dan motivasi belajar yang tinggi pada siswa diharapkan dapat membantu dalam pencapaian belajar yang maksimal. Sikap dan motivasi belajar berpengaruh terhadap ketercapaian belajar. Siswa yang memiliki sikap dan

motivasi belajar yang tinggi dapat menimbulkan minat belajar yang lebih tinggi. Dengan kata lain, minat belajar siswa dapat meningkat jika sikap dan motivasi belajarnya juga meningkat.

Menurut Rizki (2019, hlm. 3) Faktor eksternal yang mempengaruhi proses dan minat belajar siswa meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

1. Dalam Undang-undang Nomor 2 Tahun 1998 Tentang Pendidikan Nasional disebutkan pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral, dan keterampilan. Aspek keluarga terdiri dari:

- a. Cara Orang Tua Mendidik Anak Cara orang tua mendidik anak besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak kurang berprestasi dalam belajarnya.
- b. Suasana Rumah Untuk menjadikan anak belajar dengan baik perlu diciptakan suasana rumah yang tenang dan tenteram. Jika suasana rumah tenang, seorang anak akan betah tinggal di rumah dan anak dapat belajar dengan baik.
- c. Keadaan Ekonomi Keluarga Keadaan ekonomi keluarga juga sangat mempengaruhi minat belajar anak

2. Aspek sekolah yang mempengaruhi minat belajar terdiri dari :

- a. Metode mengajar. Menurut Slameto dalam Rizki (2019, hlm. 3) “Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Metode mengajar yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar diusahakan yang semenarik mungkin”.
- b. Relasi Guru dengan Siswa. Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa, dapat menyebabkan proses belajar mengajar kurang lancar.
- c. Disiplin. Kedisiplinan sekolah sangat erat hubungannya dengan kerajinan siswa pergi ke sekolah dan juga belajar.
- d. Keadaan Gedung. Menurut Slameto dalam Rizki (2019, hlm. 3) “Keadaan Gedung Jumlah siswa yang banyak serta karakteristik masing-masing

yang bervariasi, mereka menuntut keadaan gedung harus memadai dalam setiap kelas”.

e. Alat Pelajaran. Mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap agar peserta didik dapat belajar dan menerima pelajaran dengan baik.

3. Aspek Masyarakat terdiri dari :

a. Bentuk Kehidupan Masyarakat. Kehidupan masyarakat di sekitar juga dapat mempengaruhi minat belajar anak. Pengaruh tersebut dapat mendorong semangat anak atau siswa belajar lebih giat atau sebaliknya.

b. Teman Bergaul. Agar siswa dapat belajar dengan baik dan memiliki minat yang tinggi dalam belajar, maka diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik dan pengawasan dari orang tua serta tenaga pendidik harus cukup bijaksana. Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya daripada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, dan sebaliknya

d. Cara Meningkatkan Minat Belajar

Beberapa ahli berpendapat mengenai cara yang efektif untuk meningkatkan minat belajar seseorang yakni dengan mengembangkan minat yang telah ada. Sebagai contoh peserta didik memilih peminatan studinya di bidang ilmu sosial maka secara otomatis seharusnya semua mata pelajaran yang tergolong pada rumpun ilmu sosial akan disukai oleh dirinya.

Selain itu, Slameto (2015, hlm. 181) mengatakan bahwa, “pengajar dapat berusaha membentuk minat baru pada diri siswa dengan jalan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi siswa dimasa yang akan datang”.

Menurut Djamarah (2011, hlm. 167) menjelaskan bahwa ada beberapa macam cara untuk membangkitkan minat siswa sebagai berikut :

- 1) Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri siswa, sehingga dia rela belajar tanpa paksaan.
- 2) Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki peserta didik, sehingga siswa mudah menerima pelajaran.

- 3) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.
- 4) Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual siswa.

Dianjurkan pula oleh Nurkencana dalam Susanto (2013, hlm. 67-68) bahwa usaha untuk meningkatkan minat belajar dapat dilakukan seperti berikut:

- 1) Meningkatkan minat anak-anak; setiap guru mempunyai kewajiban untuk meningkatkan minat siswanya. Karena minat merupakan komponen yang penting dalam kehidupan pada umumnya dan dalam pendidikan, serta pembelajaran di ruang kelas pada khususnya.
- 2) Memelihara minat yang timbul; apabila anak-anak menunjukkan minat yang kecil, maka tugas guru untuk memelihara minat tersebut.
- 3) Mencegah timbulnya minat terhadap hal-hal yang tidak baik; sekolah merupakan lembaga yang menyiapkan peserta didik untuk hidup dalam masyarakat, maka sekolah harus mengembangkan aspek ideal agar anakanak menjadi anggota masyarakat yang baik.
- 4) Sebagai persiapan untuk memberikan bimbingan kepada anakanak tentang lanjutan studi atau pekerjaan sesuai baginya; minat merupakan bahan pertimbangan untuk mengetahui kesenangan anak, sehingga kecenderungan minat terhadap sesuatu yang baik perlu bimbingan lebih lanjut.

Bila usaha usaha di atas tidak berhasil, pengajar dapat memakai insentif dalam usaha mencapai tujuan pengajaran. Insentif merupakan alat yang di pakai untuk membujuk seseorang agar melakukan sesuatu yang tidak mau melakukannya atau yang tidak dilakukannya dengan baik. Diharapkan pemberian insentif akan membangkitkan minat belajar siswa dan minat terhadap bahan yang diajarkan akan muncul.

e. Indikator Minat Belajar

Slameto (2015, hlm. 180) mengatakan bahwa beberapa indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa.

Dari definisi yang dikemukakan mengenai indikator minat belajar tersebut diatas maka dalam penelitian ini menggunakan indikator minat yaitu:

1. Perasaan Senang Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar.
2. Keterlibatan Siswa Ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut.
3. Ketertarikan Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau biasa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.
4. Perhatian Siswa Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut.

4. Keterkaitan Antara Media Pembelajaran Audio Visual dengan Minat Belajar

Berdasarkan penjelasan teori – teori diatas mengenai media pembelajaran audio visual dan minat belajar, maka dapat dikatakan adanya keterkaitan antara media pembelajaran audio visual dan minat belajar bahwa dalam proses pembelajaran terdapat beberapa hal yang mempengaruhi minat belajar.

Arsyad (2017, hlm. 19) “pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa”. Dengan demikian timbulnya minat belajar peserta didik dipengaruhi oleh pemakaian media pembelajaran. Menurut Satya (2014) “Penggunaan teknologi diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa karena pembelajaran yang kurang menyenangkan dan monoton”. Penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual merupakan salah satu penggunaan teknologi di dalam duni pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. Menurut Nana Sudjana (2015, hlm. 129) “Media audio visual untuk

pengajaran adalah sebagai bahan yang mengandung pesan dalam bentuk suara dan gambar yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga terjadi proses belajar mengajar”.

Berdasarkan penjelasan para ahli, dapat kita ambil kesimpulan bahwa media pembelajaran audio visual adalah media pembelajaran yang memadukan antara suara dan tayangan dimana hal tersebut merupakan bagian dari teknologi. Media pembelajaran audio visual juga adalah perantara atau pengantar pesan berupa materi pembelajaran dari pengirim ke penerima pesan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan penglihatan dan pendengaran.

Menurut Slameto (2013, hlm. 180) ”Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Pada dasarnya minat merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat”. Pendapat tersebut menyatakan bahwa minat itu adalah rasa yang dimiliki seseorang dalam melakukan sesuatu. Rasa tersebut dapat berupa bentuk ekspresi diri dari seseorang yang melakukan sesuatu hal tanpa ada yang menyuruh karena orang tersebut merasa suka dan tertarik pada apa yang dilakukannya.

Hansen dalam Susanto (2013, hlm. 58) menyatakan bahwa “minat belajar siswa erat hubugannya dengan kepribadian, motivasi, ekspresi dan konsep diri atau identifikasi, faktor keturunan dan pengaruh eksternal atau lingkungan”.

Berdasarkan teori dari variabel penelitian yang disampaikan para ahli, dapat kita simpulkan bahwa adanya keterikatan antara media pembelajaran audio visual dengan minat belajar. Media pembelajaran audio visual disini menjadi salah satu sarana dalam proses pembelajaran untuk menjadikan proses pembelajaran menjadi efektif. Media pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan minat peserta didik dalam pembelajaran. Dengan era teknologi yang semakin maju ini media dibuat lebih menarik agar peserta didik menjadi tertarik dan tidak cepat bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Minat belajar peserta didik akan muncul dengan adanya pengajaran yang lebih bervariasi yang diberikan oleh tenaga pendidik dalam proses pembelajaran.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Zeptian Pratama (2017)	Pengaruh Media Pembelajaran AudioVisual Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X Akuntansi 4 di SMK Negeri 3 Bandung (Studi Kasus Pada Mata Pelajaran Dasar-dasar Perbankan dalam Pembelajaran Simpanan Giro)	Kuantitatif, Asosiatif Kausal.	Berdasarkan hasil penelitian disini maka dapat disimpulkan bahwa Media pembelajaran audio visual memberikan pengaruh sebesar 46,6% terhadap minat belajar siswa.	- Penelitian yang telah dilakukan terdapat persamaan variable X yaitu media pembelajaran audio visual. Dan Variabel Y yaitu Minat Belajar.	- Tempat Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 3 Bandung.

2.	Muhammad Jibril (2019)	Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual (Video) Terhadap Minat Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Fiqih Pada Kelas Viii Di Mtsn 7 Tulungagung	Kuantitatif, Eksperimen.	Berdasarkan pemaparan data, dapat disimpulkan bahwa Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual (Video) dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa sebesar 32,4%.	- Penelitian ini sama – sama membahas variabel X media audio visual dan variabel Y minat belajar.	- Terdapat dua variabel Y yaitu Minat Belajar dan Hasil Belajar.
----	---------------------------	---	-----------------------------	--	---	--

3.	Adesta Bella Aprillia (2019)	Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X Mipa Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020 di SMA Pasundan 2 Bandung	Kuantitatif, Asosiatif Kausalitas.	Berdasarkan hasil penelitian disini maka dapat disimpulkan bahwa Media pembelajaran audio visual memberikan pengaruh sebesar 42,4% terhadap minat belajar siswa.	- Penelitian yang telah dilakukan terdapat persamaan variable X yaitu media pembelajaran audio visual. Dan Variabel Y yaitu Minat Belajar.	- Tempat Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di SMA Pasundan 2 Bandung.
----	------------------------------------	---	------------------------------------	--	--	--

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang telah disebutkan diatas, secara umum terdapat beberapa perbedaan dan persamaan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Persamaannya adalah mengenai variabel yang diteliti yakni media pembelajaran berbasis audio visual dan minat belajar, sedangkan perbedaannya terletak pada subjek, objek dan masalah penelitiannya. Pada penelitian ini Perbedaan antara perbedaan penelitian yang akan dilakukan dibandingkan dengan penelitian terdahulu adalah penggunaan audio visual video terhadap minat belajar siswa sub tema system ekonomi pada mata pelajaran ekonomi kelas XI.

C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang terjadi saat ini adalah kurangnya minat belajar peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh sekolah, khususnya pada mata pelajaran ekonomi. Hingga saat ini pembelajaran secara daring yang diupayakan oleh tenaga pendidik semenjak pandemic *Covid - 19* berlangsung belum dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Peserta didik di SMA Negeri 2 Cikampek pada saat ini dituntut untuk melakukan belajar dengan mandiri, akan tetapi cara peserta didik melakukannya itu berbeda-beda contohnya dalam mengerjakan tugas ada peserta didik yang semangat dalam melaksanakan proses pembelajaran, dan adapun juga peserta didik yang belajar dengan mandiri namun perlu adanya sebuah dorongan atau stimulus dari yang mampu menarik perhatian peserta didik dalam belajar.

Untuk meningkatkan minat belajar siswa seorang guru harus bisa menumbuhkan inovasi pembelajaran salah satunya pembelajaran yang berbasis teknologi agar gaya belajar lebih menarik dan siswa tertarik untuk belajar. Intinya proses belajar mengajar dapat berjalan apabila disertai dengan minat belajar siswa.

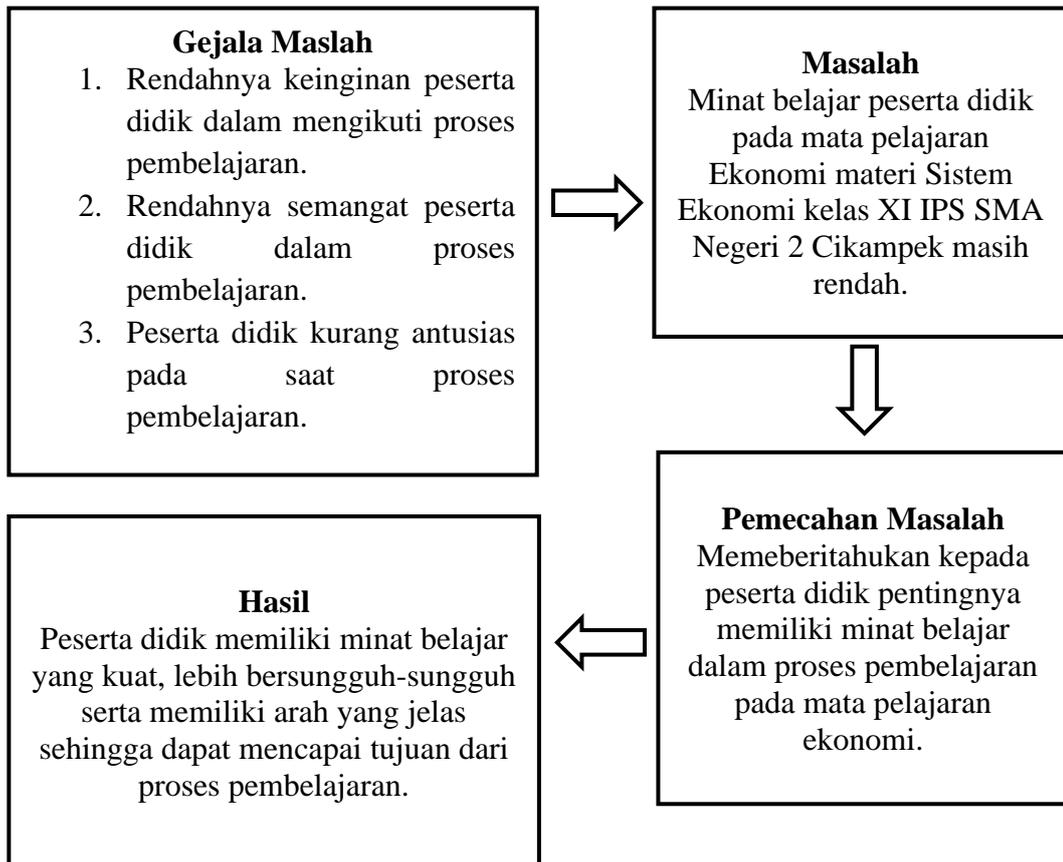
Kemajuan teknologi banyak membawa dampak positif bagi Pendidikan. Khususnya teknologi saat ini banyak menawarkan bagi dunia Pendidikan untuk menunjang proses pembelajaran. Keunggulan yang ditawarkan yaitu fasilitas multimedia yang dapat membuat proses belajar mengajar menjadi lebih menarik.

Salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar adalah suasana atau cara pembelajaran yang digunakan guru membosankan atau kurang menarik. Selama ini guru hanya mengacu pada materi pelajaran yang akan diajarkan tanpa memperhatikan apakah materi tersebut bisa diterima oleh siswa. Arsyad (2017, hlm. 19) “pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa”.

Beberapa penelitian membuktikan adanya peranan media pembelajaran untuk meningkatkan kemauan atau minat peserta didik dalam belajar. Penggunaan media dalam pembelajaran dapat menunjang berlangsungnya proses pembelajaran yang efektif. Dengan era teknologi yang semakin maju ini media dibuat lebih menarik agar peserta didik menjadi tertarik dan tidak cepat bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Tenaga pendidik harus mampu memilih alternative media pembelajaran yang sesuai. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru yaitu media audio visual yaitu video.

Media pembelajaran audio visual ini pun dapat menuntut peserta didik untuk lebih aktif dalam mendengarkan, berbicara maupun memberikan pendapatnya saat proses pembelajaran dimulai. Peserta didik akan lebih mudah memahami dan mengingat materi tersebut. Dengan kata lain, media tersebut akan juga merangsang minat belajar peserta didik. Minat belajar peserta didik akan muncul dengan adanya pengajaran yang lebih bervariasi yang diberikan oleh tenaga pendidik. Dengan adanya media audio visual yang diproyeksikan dengan video, tenaga pendidik langsung bisa memberikan bukti konkrit atas apa yang sedang diajarkan dengan harapan, peserta didik bisa melihat, membandingkan, mengingat, memahami dan membuktikan atas apa yang telah disampaikan tenaga pendidik kepada mereka.

Melalui media pembelajaran berbasis audio visual yang digunakan tenaga pendidik pada saat pembelajaran, peserta didik akan meningkatkan minatnya dalam pembelajaran. Berdasarkan penjelasan konsep diatas maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran

Dilihat dari pemaparan tersebut, dalam penelitian ini hubungan antar variable dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.3
Paradigma Pemikiran

Keterangan :

X = Media Pembelajaran Audio Visual ➡ = Garis Pengaruh

Y = Minat Belajar

D. Asumsi dan Pertanyaan Penelitian

1. Asumsi

Buku Panduan Penulisan KTI FKIP UNPAS (2021, hlm. 23) mengatakan, “Asumsi merupakan titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima peneliti. Asumsi berfungsi sebagai landasan bagi perumusan hipotesis. Oleh karena itu, asumsi penelitian yang diajukan dapat berupa teori-teori, evidensi-evidensi atau dapat pula berasal dari pemikiran peneliti”. Dalam penelitian ini peneliti berasumsi bahwa:

- a) Guru mata pelajaran ekonomi memiliki kemampuan menggunakan media pembelajaran audio visual.
- b) Sarana prasana sekolah dalam menerapkan media pembelajaran audio visual relatif memadai.
- c) Para pengajar harus menggunakan media pembelajaran audio visual untuk meningkatkan minat belajar siswa

2. Hipotesis

Buku Panduan Penulisan KTI FKIP UNPAS (2021, hlm. 23) mengatakan “Hipotesis merupakan jawaban sementara dari masalah atau submasalah yang secara teori telah dinyatakan dalam kerangka pemikiran dan masih harus diuji kebenarannya secara empiris”. Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh media pembelajaran audio visual terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi materi sistem ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 2 Cikampek.